

## PERKEMBANGAN PENDIDIKAN DI INDONESIA DARI MAS KE MASA

**Ilham Farid<sup>1</sup>**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa<sup>1</sup>  
7784220005@untirta.ac.id<sup>1</sup>

**Reka Yulianti<sup>2</sup>**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa<sup>2</sup>  
7784220006@untirta.ac.id<sup>2</sup>

**Soleh Hidayat<sup>3</sup>**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa<sup>3</sup>  
sholeh.hidayat@untirta.ac.id<sup>3</sup>

**Ratna Sari Dewi<sup>4</sup>**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa<sup>4</sup>  
ratna@untirta.ac.id<sup>4</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan tujuan mendeskripsikan sejarah perkembangan Pendidikan di Indonesia dari masa ke masa. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif dengan lebih menekankan pada kekuatan analisis sumber-sumber dan data-data yang ada dengan mengandalkan teori-teori dan konsep-konsep yang ada untuk diinterpretasikan berdasarkan tulisan-tulisan yang mengarah pada pembahasan. Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan melalui catatan dan penelitian terdahulu berupa buku, laporan ilmiah, jurnal dan berita yang tersebar media baik cetak maupun digital. Hasil penelitian ditemukan bahwa pendidikan nasional mewariskan peradaban masa lalu sehingga peradaban masa lalu yang memiliki nilai-nilai luhur dapat dipertahankan dan ditularkan lalu digunakan serta dikembangkan oleh generasi penerus dalam kehidupan mereka di masa kini dan yang akan datang. Pendidikan Indonesia dari masa ke masa yang mengalami perkembangan tersebut dapat dijadikan sebagai landasan historis kependidikan nasional.

Kata Kunci: Sejarah Pendidikan, Indonesia

#### A. PENDAHULUAN

Landasan secara istilah adalah pondasi. Menurut Rasid dalam (Dayono, dkk, 2022) dengan kata lain landasan merupakan tumpuan, atau acuan yang memiliki makna. Landasan layaknya seperti pesawat terbang yang memiliki landasan sebagai tempat untuk bisa mendarat dan lepas landas dengan baik. Landasan historis pendidikan merupakan pondasi sejarah tentang bagaimana Pendidikan dilakukan masa demi masa, yang dapat dijadikan sebagai acuan atau dasar dalam proses pengembangan proses pendidikan (Janna, 2018). Sejarah dapat kita pelajari dan kembangkan sesuai kebutuhan di masa kini

dan masa mendatang. Indonesia mengalami sejarah panjang perjuangan untuk mendapatkan kemerdekaan, dan salah satunya adalah merdeka untuk mendapatkan pendidikan yang layak bagi seluruh rakyatnya. Para pahlawan perjuangan dan Pendidikan bangsa patut kita hargai akan jasa-jasanya melalui penghargaan kita untuk tetap menjaga keutuhan NKRI. Pendidikan merupakan sakah satu asset penting, garda terdepan untuk mencetak generasi penerus bangsa.

Masyarakat Indonesia dari masa ke masa mengharapkan pendidikan yang memiliki tujuan untuk dapat mengembangkan potensi individu peserta didik, dalam arti dapat memberikan kesempatan kepada mereka untuk bisa mengembangkan potensi dan kemampuan mereka secara alami, tidak perlu dan dipaksakan untuk diarahkan demi kepentingan kelompok dan golongan tertentu (Robandi dan Ibrahim, 2018). Pada dasarnya pendidikan adalah suatu pelayanan yang diberikan oleh pendidik melalui satuan pendidikan dalam hal ini pemerintah untuk bisa memberikan pelayanan yang baik yang dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh anak-anak dengan memberikan bantuan dan layanan dengan menyiapkan segala sesuatunya yang berkaitan dengan proses pendidikan (Syahrudin dan Susanto, 2019). Dengan demikian, mereka berharap hasil dari proses pendidikan yang dilakukan dapat menghasilkan para ilmuwan, para inovator, bahkan menghasilkan banyak orang yang peduli dengan lingkungan serta mampu memperbaikinya, dalam usaha untuk meningkatkan peradaban manusia.

## **B. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini peneliti lakukan berdasarkan kajian pustaka. Sumber kajian pustaka berasal dari beberapa artikel yang telah dijurnalkan secara ilmiah, buku cetak dan digital serta kajian pustaka yang didapatkan dari beberapa website. Informasi yang didapat dari berbagai sumber lalu dikumpulkan, ditelaah dan kemudian diambil kesimpulan sehingga menghasilkan informasi yang sesuai dengan studi kajian pustaka telah dilakukan. Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan melalui catatan dan penelitian terdahulu berupa buku, laporan ilmiah, jurnal dan berita yang tersebar media baik cetak maupun digital.

## **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Pendidikan Zaman Purba**

Sistem Pendidikan di Indonesia pada masa prasejarah sangatlah sederhana yang hanya dilakukan melalui ruang lingkup keluarga. Zaman pra sejarah mereka lebih dekat kepada alam sekitar, mencari makan dari alam, berteman dengan alam dan sangat

tergantung pada alam. Pendidikan bagaimana cara mencari dan meramu makanan, cara membuat rumah dari bahan-bahan seadanya yang tersedia di alam, belajar cara bercocok tanam, mengenal benda dan fungsinya, mencetak benda untuk bisa digunakan dalam keperluan rumah tangga.

### **Zaman Kerajaan Hindu-Budha**

Pendidikan pada masa kerajaan Hindu Budha mulai berkembang seperti kerajaan Tarumanegara, dan Kerajaan Kutai. Zaman ini, pendidikan difokuskan pada pembelajaran tentang keagamaan, banyak belajar cara membaca bahasa sansekerta dan menulis huruf palawa serta pembelajaran seni bela diri. Pada zaman Hindu-Budha pendidikan belum dapat dirasakan secara merata, hal ini karena pada zaman ini manusia digolongkan ke dalam kasta-kasta. Ada empat golongan kasta pada masa kerajaan Hindu-Budha ini, yaitu kasta Brahmana, Ksatria, Waisya dan Sudra. Pendidikan formal lebih diutamakan dari keturunan bangsa yang berkasta Brahmana, dan Ksatria. Masyarakat berkasta Waisya dan Sudra pendidikan didapatkan dari keluarga mereka sendiri.

### **Zaman Kerajaan Islam**

Sistem pendidikan pada masa Kerajaan Islam, pada mulanya penyebarannya atau perantaranya melalui kegiatan berdagang. Banyak pedagang yang memiliki misi untuk memberitahukan atau menyebarkan pemahaman tentang agama Islam kepada masyarakat pada masa itu. Banyak yang setelah berdagang, mereka berganti profesi menjadi ustadz, dan melakukan dakwah untuk menyebarkan pemahaman tentang agama Islam. Para ulama yang disebut Wali Songo adalah para perantara yang menyebarkan agama Islam di pulau Jawa . Disebut Wali Songo karena dalam bahasa Jawa arti songo berarti sembilan. Maka para wali berjumlah Sembilan orang. Ajaran yang dibawa para ulama Allah tersebut meliputi, pengetahuan agama islam secara menyeluruh mulai dari filsafat hidup, tata cara beribadah, dan membaca Al-Quran dan sunnah rasul. Cara para wali songo menyampaikan ajaran islam pun sangat mudah dipahami sehingga menarik minat masyarakat pada saat itu dan dengan mudah ajaran agama islam tersebar.

### **Zaman Kolonial Belanda**

Memasuki zaman kolonial Belanda, pendidikan di Indonesia Indonesia sangatlah terbatas. Kemajuan aspek bidang pendidikan di Indonesia menjadi lebih cukup baik ketika masuk era tahun 1900an, yaitu pada masa Ratu Juliana berkuasa pada kerajaan Belanda. Pada tahun 1899 Gubernur Jendrala Hindia pada saat itu dijabat oleh Van

Deventer menggunakan praktik politik etis “*Etische Politiek*” motto yang dibawa pada praktik politik etis adalah “*de Eereschuld*” dimana artinya adalah hutang kehormatan untuk memenuhi kebutuhan bangsa Belanda di Indonesia.

Rakyat Indonesia dididik untuk menjadi tenaga kerja rendahan, bahkan tidak dibayar. Sistem kerja rodi diberlakukan pada masa ini, tenaga rakyat pribumi diperas habis-habisan. Belanda membuat politik pendidikan dengan tujuan untuk kepentingan pribadi mereka, menguntungkan bagi Belanda dan merugikan bagi Indonesia. Pada masa pendidikan kolonial telah menghasilkan tokoh-tokoh yang sangat berpengaruh dalam pergerakan nasional dan tokoh-tokoh yang peduli terhadap pendidikan yang berjiwa nasionalis dan berjiwa patriotis untuk memperjuangkan dan membela nasib bangsa Indonesia.

Sistem pendidikan yang ada di Indonesia pada masa penjajahan kolonial Belanda setelah pertama kali Belanda menerapkan Politik Etisnya di Indonesia dapat digambarkan diantaranya: 1) Adanya pendidikan dasar yang terdiri dari jenis sekolah dengan menggunakan bahasa Belanda sebagai bahasa pengantar dalam proses pendidikan yaitu sekolah ELS, HCS, dan HIS, ada juga Pendidikan dasar dengan menggunakan pengantar bahasa daerah untuk proses pembelajaran yaitu sekolah Belanda IS, VS, dan VgS, serta pendidikan dasar peralihan. 2) Pendidikan tingkat lanjutan terdiri dari pendidikan lanjutan umum yaitu MULO, HBS, dan AMS dan pendidikan lanjutan kejuruan. 3) Selanjutnya ada pendidikan tingkat tinggi yang setara dengan perguruan tinggi masa sekarang.

### **Pendidikan Kaum Pergerakan Kebangsaan/Nasional**

Politik Etis yang diterapkan oleh Belanda dalam bidang pendidikan ternyata dapat memberikan pengaruh yang positif bagi kemunculan kaum-kaum pendidik dan pergerakan yang dilakukan oleh bangsa Indonesia. Ki Hajar Dewantara tokoh pendidikan yang bergerak melalui organisasinya yaitu organisasi Taman Siswa. Pendidikan di Indonesia mulai tertata dan telah menemukan jati dirinya. Ki Hajar Dewantara mengharapkan pendidikan yang ditujukan kepada manusia yang sejati, manusia yang merdeka, berkaitan dengan kebudayaan, kebahasaan, adat istiadat, perilaku, membaca dan menulis serta berhitung.

### **Pendidikan Zaman Pendudukan Militerisme Jepang**

Pendidikan zaman pendudukan militerisme Jepang merupakan bentuk kepentingan identitas kekuasaan terhadap bangsa Indonesia, Jepang dengan Gerakan 3A nya ternyata dapat mengambil hati rakyat Indonesia. Gerakan 3A ini dibentuk pada tanggal 29 April 1942 dengan tujuan menyebar luaskan propaganda militer Jepang dengan usaha dapat mengambil rasa simpati rakyat Indonesia. Gerakan 3A memiliki arti, Jepang Cahaya Asia, Jepang Pelindung Asia dan Jepang Pemimpin Asia. Motto tersebut yang akhirnya sangat berpengaruh besar dalam perubahan di berbagai ruang lingkup kehidupan rakyat Indonesia termasuk ruang lingkup pendidikan. Konkritnya adalah landasan Pendidikan Jepang membawa rakyat Indonesia untuk bisa bekerja sama dalam mencapai tujuan Jepang yaitu “Kemakmuran Bersama Asia Raya”.

Pada akhirnya pendidikan mulai bergeliat dengan dibukanya sekolah sekolah seperti Sekolah Desa atau dalam bahasa Belanda *Volk School*, Sekolah Lanjutan *Vervlog School*, Sekolah Pribumi Lengkap *Volledige Tweede Klas School*, Sekolah Lanjut Putri *Meisjes Vervlog School* sesuai dengan dasar Undang-Undang no 12 pada waktu itu.

#### **Pendidikan Periode 1945-1969**

Pada masa kemerdekaan Indonesia, khususnya pada awal kurun waktu tahun 1945 sampai dengan tahun 1969 cita-cita pendidikan nasional bangsa Indonesia sudah melakukan lima proses revisi dan perubahan. Seperti yang telah tertulis dalam surat keputusan Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan (PP dan K), Mr. Suwandi, tertanggal 1 Maret 1946 bahwa tujuan pendidikan bangsa Indonesia berpusat kepada penanaman jiwa kepahlawanan. Kurikulum pada satuan pendidikan pada masa ini bertujuan untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan kesadaran para pelajar Indonesia untuk menjadi bagian yang dari berbangsa dan bernegara, dapat mengembangkan pendidikan jasmani, mewujudkan pendidikan perilaku dan karakter, serta mampu memberi perhatian lebih kepada kesenian dan kebudayaan yang ada di Indonesia. Fokus utama pendidikan pada periode ini adalah pemerintah wajib menuntaskan pendidikan wajib belajar sembilan tahun sebagai langkah untuk anak-anak bangsa menyelesaikan pendidikan dasar.

#### **Era PJP dan Reformasi**

Pada kurikulum pendidikan nasional Indonesia, reformasi pada bidang pendidikan meliputi hampir seluruh aspek didalamnya yang ada pada sistem pendidikan nasional. Contohnya pada Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 2000 menyatakan jika 80% dari jenis

urusan terkait pendidikan yang dipegang oleh pemerintah pusat dan propinsi harus diberikan dan dikelola oleh pemerintah daerah dalam hal ini pemerintah Kabupaten atau Kota dalam kerangka otonomi daerah yang diberlakukan pada tahun 2001. Bukan itu saja, satuan pendidikanpun diikutsertakan untuk ikut mengelola sistem pendidikan melalui manajemen yang berbasis sekolah atau *School-Based Management*. Pada tahun 1997 sampai tahun 2000 saja untuk seluruh tingkatan, dari Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas mencapai angka 5% anak putus sekolah ataupun putus pendidikan. Pemerintah mengusahakan sektor pendidikan ini agar tidak terbengkalai, namun setiap tahunnya rata-rata mencapai angka 12% dalam era krisis. Diadakan juga program nasional yang berkaitan dengan pendidikan bernama JPS (Jaring Pengaman Sosial) yang diberikan untuk membantu keluarga miskin maupun dana Pendidikan BOS (Bantuan Operasional Sekolah) yang dihadirkan oleh pemerintah untuk membantu sekolah agar memberikan pelayanan dan proses pembelajaran yang lebih optimal kepada para peserta didik.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Pendidikan Indonesia dari masa ke masa yang mengalami perkembangan tersebut dapat dijadikan sebagai landasan historis kependidikan nasional. Pendidikan selalu dinamis mencari yang baru, memperbaiki dan memajukan diri, agar tidak tertinggal oleh zaman, dan selalu berusaha bersiap menghadapi zaman yang akan datang atau untuk dapat bertahan hidup dan bekerja senafas dengan semangat perubahan zaman. Pendidikan nasional mewariskan peradaban masa lalu sehingga peradaban masa lalu yang memiliki nilai-nilai luhur dapat dipertahankan dan ditularkan lalu digunakan serta dikembangkan oleh generasi penerus dalam kehidupan mereka di masa kini dan yang akan datang.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Dayono, dkk. (2021). Konsep dan Aplikasi Landasan Pendidikan dalam Sekolah Penggerak. <https://books.google.co.id/books>.
- Jannah, Rofiatul (2018). Pendidikan di Jawa pada masa pergerakan nasional tahun 1908-1928. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/15>
- Robandi, B & Ibrahim, T (2018). Khazanah keilmuan pedagogic. Bandung : Rizki Press
- Syahrudin, dan Susanto, Heri. (2019). Sejarah Pendidikan Indonesia. *eprints.ulm.ac.id*